

Persepsi Mahasiswa tentang Umpan Balik Korektif Tertulis dalam Asesmen Formatif Menulis Esai di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Giati Anisah¹Universitas
Nahdlatul Ulama
Sunan Giri,
Indonesia,
giati@unugiri.ac.id**Sumarwati²**Universitas
Sebelas Maret,
Indonesia
sumarwati@staff.uns.ac.id**Budhi
Setiawan³**Universitas Sebelas
Maret, Indonesia
kaprodiipbi@staff.uns.ac.id**Raheni Suhita⁴**Universitas
Sebelas Maret,
Indonesia
rahenisuhita@staff.uns.ac.id

*Corresponding author: Giati Anisah: email: anisahgiati@gmail.com

Diterima: 01-06-2025**Direvisi: 12-05-2026****Tersedia Daring: 20-05-2026**

Abstrak: Umpan balik korektif tertulis dalam pembelajaran bahasa telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri tentang umpan balik korektif tertulis pada asesmen formatif menulis esai. Penelitian ini menggunakan metode mixed method dengan jenis sekuensial eksplanatori (kuantitatif-kualitatif). Sebanyak 82 mahasiswa berpartisipasi pada penelitian ini. Instrumen pengumpulan data kuantitatif berupa angket dikotomis, sedangkan untuk memperoleh data kualitatif dilakukan wawancara semi terstruktur. Data kuantitatif dianalisis dengan analisis binomial dengan $H_0 : p=0,5$, dan $H_a : p>0,5$. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa respon mahasiswa terhadap umpan balik korektif tertulis adalah 0,57 sehingga $p>0,5$ dengan demikian dapat diartikan bahwa mahasiswa memberikan persepsi terhadap umpan balik korektif tertulis. Kendati mahasiswa lebih memercayai umpan balik yang diberikan dosen dibandingkan dari teman sejawat, umpan balik korektif tertulis memiliki peran besar dalam meningkatkan motivasi, menunjukkan kesalahan, dan meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Kata Kunci: asesmen formatif, menulis esai, umpan balik korektif tertulis

Abstract: Written corrective feedback in language learning has proven to be effective in improving writing performance. This study aims to determine the perceptions of students at Nahdlatul Ulama Sunan Giri University regarding written corrective feedback on formative assessment of essay writing. This study employed a mixed-method approach with a sequential explanatory design (quantitative-qualitative). A total of 82 students participated in this study. Quantitative data were collected using a dichotomous questionnaire, while qualitative data were obtained through semi-structured interviews. Quantitative data were analysed using binomial analysis with $H_0 : p=0.5$, and $H_a : p>0.5$. Qualitative data were analysed using thematic analysis. Based

on the data analysis, it was found that students' responses to written corrective feedback were 0.57, so $p > 0.5$, indicating that students perceive written corrective feedback. Although students trust feedback provided by lecturers more than feedback from peers, written corrective feedback plays a significant role in enhancing motivation, identifying errors, and improving students' writing skills.

Keywords: formative assessment, written corective feedback, writing essay

Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan tinggi, asesmen merupakan kegiatan integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Metode asesmen formatif mendorong keterlibatan mahasiswa lebih besar yang pada akhirnya menghasilkan nilai pembelajaran yang lebih besar (Clarke & Boud, 2018). Asesmen juga menguraikan bagaimana mahasiswa belajar. Hal ini membantu dalam pembelajaran menulis dalam konteks pembelajaran bahasa.

Menurut filosofi pengajaran bahasa, penilaian formatif dianggap sebagai mekanisme penting untuk memantau kemajuan mahasiswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan intervensi lebih lanjut (Fitriani & Citriadin, 2020). Penerapan umpan balik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, melainkan juga sebagai instrumen pedagogis yang memungkinkan mahasiswa untuk merefleksikan kesalahan mereka dan menginternalisasi koreksi yang diberikan guna perbaikan berkelanjutan.

Dalam konteks asesmen formatif, umpan balik sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan menggunakan pengetahuan yang diberikan pengajar (Chong, 2018). Pengetahuan ini membantu mahasiswa dalam merevisi dan memperkuat pengetahuan sebelumnya sambil berkonsentrasi pada bagian-bagian penting dalam pembelajaran. Meskipun telah terbukti bahwa umpan balik secara signifikan umpan balik mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, tingkat keefektifannya bergantung pada bagaimana umpan balik diberikan dalam proses asesmen formatif (Admiraal et al., 2020). Salah satu cara yang sering digunakan dalam memberikan umpan balik dalam konteks asesmen formatif pembelajaran menulis adalah melalui umpan balik korektif tertulis, yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara spesifik area kelemahan dalam esai mereka.

Saat ini telah banyak penelitian tentang efektivitas umpan balik korektif tertulis atau dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai *Written Corrective Feedback (WCF)*. Penelitian tentang umpan balik korektif tertulis telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja menulis diberbagai tingkat kemahiran. Umpan balik korektif tertulis yang terfokus lebih bermanfaat daripada umpan balik yang tidak terfokus dalam meningkatkan akurasi gramatikal (Farrokhi & Sattarpour, 2011). Kejelasan umpan balik korektif tertulis memengaruhi efektivitasnya, menyertakan penjelasan metalinguistik menjadi yang paling efektif (Zabihi & Pordel, 2011). Baik strategi umpan balik korektif tertulis langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi menulis, meskipun umpan balik korektif tertulis langsung dengan penjelasan metalinguistik cenderung memberikan hasil yang lebih baik (Wondim et al., 2024). Umpan balik korektif tertulis dapat dirancang dalam berbagai dimensi, termasuk fokus, jenis, dan nada, dan efektivitasnya dipengaruhi oleh persepsi baik mahasiswa maupun dosen (Nakamura, 2018). Temuan ini menyoroti pentingnya menyesuaikan strategi umpan balik korektif tertulis dengan tingkat kemahiran mahasiswa dan mempertimbangkan berbagai faktor dalam implementasinya untuk memaksimalkan manfaatnya dalam pedagogi bahasa.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai aspek umpan balik korektif tertulis, namun belum banyak yang secara spesifik mengkaji persepsi mahasiswa terhadap implementasi umpan balik ini dalam asesmen formatif penulisan esai. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa efektivitas umpan balik korektif tertulis sangat bergantung pada cara penyampaian dan persepsi penerima, yang menimbulkan perdebatan mengenai kegunaannya sebagai instrumen pembelajaran (Zhang & Zhang, 2023). Umpan balik korektif tertulis memungkinkan respons terhadap kesalahan linguistik dan masalah terkait konten dalam penulisan, dan efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan pembelajar serta faktor situasional dan kontekstual. Mempertimbangkan kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu dengan persepsi pengguna—dalam hal ini mahasiswa, perlu dilakukan sebuah penelitian

untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap pemberian umpan balik korektif tertulis pada praktik penulisan esai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri tentang umpan balik korektif tertulis pada asesmen formatif menulis esai. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan wawasan empiris yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan relevansi umpan balik korektif tertulis dari perspektif mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pedagogis yang lebih adaptif dan berpusatpada kebutuhan mereka di masa depan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian mixed methode dengan jenis sekuensial eksplanatori (Crosswell, 2003). Sebanyak 82 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Mereka adalah mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia dengan materi penulisan esai dan menerima umpan balik korektif tertulis sebagai bagian dari asesmen formatif. Penentuan jumlah responden sebanyak 82 mahasiswa ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah tersebut cukup representatif untuk menangkap keragaman persepsi dalam populasi mahasiswa PAI di universitas tersebut, sebagaimana halnya dalam penelitian serupa yang menggunakan sampel purposive untuk mendapatkan data yang valid dan relevan (Sitepu et al., 2021).

Dari 82 mahasiswa, 15 diantaranya bersedia diwawancara. Untuk alasan etika dan memastikan kerahasiaan, nama-nama mahasiswa yang diwawancara dirahasiakan dan mereka diberikan kode unik sebagai identifikasi anonim.

Adapun timeline penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Pada minggu pertama dilakukan penjelasan mengenai pembelajaran menulis esai yang akan dilakukan. Mahasiswa menggali karakteristik dan struktur esai melalui brainstorming. Minggu kedua dimulai dengan memberikan tugas menulis esai tentang Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Mahasiswa diminta untuk membuat kerangka esai pada 50 menit pertama, dan mengembangkannya

Persepsi mahasiswa tentang umpan balik korektif tertulis...

menjadi esai 1.000 kata pada 50 menit berikutnya. Apabila belum selesai, mahasiswa diperbolehkan melanjutkan pekerjaannya di rumah dan wajib membawanya pada pertemuan berikutnya (minggu ketiga). Pada minggu ketiga, esai dikumpulkan kepada dosen dan dibagikan secara acak kepada mahasiswa. Pembagian ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa memberikan umpan balik antar teman sejawat. Umpan balik tersebut diberikan dalam bentuk tertulis. Umpan balik dari mahasiswa diverifikasi oleh dosen. Dosen menambahkan catatan tertulis pada masing-masing esai mahasiswa.

Selanjutnya, pada minggu keempat, mahasiswa akan merevisi esai mereka berdasarkan umpan balik yang diterima, dan kemudian menyerahkannya kembali kepada dosen untuk penilaian akhir. Pengambilan data kuesioner dilakukan pada minggu keempat, diikuti dengan wawancara semi-terstruktur pada pertemuan yang sama untuk mendalami aspek-aspek persepsi yang muncul dari data kuantitatif.



Gambar 1. Timeline Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner dan pedoman wawancara yang dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang

persepsi dan data kualitatif untuk mendalami konteks persepsi tersebut secara lebih komprehensif. Kuesioner dikembangkan menggunakan skala dikotomis untuk mengukur tingkat persetujuan mahasiswa terhadap berbagai pernyataan mengenai umpan balik korektif tertulis, sementara pedoman wawancara memfasilitasi eksplorasi mendalam faktor-faktor pendahulu yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap umpan balik korektif tertulis. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai fenomena sosial yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan mentrasfer data dari kuesioner ke format Exel untuk dianalisis statistik. Selanjutnya dilakukan uji binomial dengan $H_0 : P=0,5$ dan $H_a: p >0,5$. Data dari hasil wawancara dianalisis dengan teknik konten tematik dimana informasi disusun ke dalam kategori-kategori yang terkait dengan pertanyaan penelitian (Bowen, 2009). Proses analisis melibatkan transkripsi urutan dukungan terdapat persepsi mahasiswa yang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Persepsi mahasiswa terhadap umpan balik korektif tertulis dapat dilihat pada hasil kuesioner yang telah dianalisis menggunakan analisis binomial dengan $H_0: p=0,5$ dan $H_a: p>0,5$ dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Kuesioner dengan Uji Binomial

No	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan	p	Hasil analisis p
1	Apakah umpan balik tertulis dari dosen membantu Anda memahami kesalahan dalam esai?	Favorable Ya=1 Tidak =0	0,52	$p>0,5$ Ha diterima
2	Apakah komentar korektif dosen membuat Anda lebih termotivasi untuk memperbaiki esai?	Favorable Ya=1 Tidak =0	0,50	$p>0,5$ Ha diterima
3	Apakah Anda merasa umpan balik dosen terlalu singkat atau kurang jelas?	Unfavorable Ya=0 Tidak =1	0,52	$p>0,5$ Ha diterima
4	Apakah dosen memberikan contoh perbaikan yang spesifik untuk kesalahan Anda?	Favorable Ya=1 Tidak =0	0,60	$p>0,5$ Ha diterima
5	Apakah Anda menerapkan saran dosen dalam revisi esai berikutnya?	Favorable Ya=1 Tidak =0	0,54	$p>0,5$ Ha diterima

Persepsi mahasiswa tentang umpan balik korektif tertulis...

6	Apakah umpan balik dari teman sejawat mudah dipahami?	Favorable Ya=1 Tidak =0	0,54	p>0,5 Ha diterima
7	Apakah komentar teman sejawat membantu Anda menemukan kesalahan yang tidak Anda sadari sebelumnya?	Favorable Ya=1 Tidak =0	0,48	p<0,5 Ho diterima
8	Apakah Anda merasa teman sejawat kurang objektif dalam memberikan umpan balik?	Unfavorable Ya=0 Tidak =1	07,63	p>0,5 Ha diterima
9	Apakah Anda lebih mempercayai umpan balik dosen daripada teman sejawat?	Unfavorable Ya=0 Tidak =1	0,57	p>0,5 Ha diterima
10	Apakah proses memberi/menerima umpan balik dari teman meningkatkan keterampilan menulis Anda?	Favorable Ya=1 Tidak =0	0,72	p>0,5 Ha diterima
Rata-rata			0,57	p>0,5 Ha diterima

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan persepsi positif pada hampir semua pertanyaan, dengan mayoritas nilai p di atas 0,5, yaitu rata-rata 0,57 yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Namun, hipotesis alternatif ditolak/ hipotesis nol diterima hanya pada pertanyaan ke 7, mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap bantuan teman sejawat dalam menemukan kesalahan yang tidak disadari kurang signifikan.

Hal ini selaras dengan temuan sebelumnya yang mengemukakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran cenderung positif, meskipun ada variasi pada aspek-aspek tertentu (Simatupang & Widjaja, 2021). Secara spesifik, nilai p pada pertanyaan 1, 2, 4, 5, 6, 10 menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum merasakan manfaat yang signifikan dari umpan balik tertulis yang diberikan oleh dosen serta kontribusi dari rekan sejawat. Dukungan ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang sering kali rendah dan pasif dalam interaksi kelas, serta dapat memicu rendahnya hasil belajar (Sari & Ahmad, 2022). Peningkatan motivasi ini sangat krusial, mengingat tantangan yang dihadapi mahasiswa, seperti kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan tugas (Firdiansyah, 2022).

Bentuk umpan balik korektif tertulis yang diberikan dosen telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Bentuk umpan balik tertulis tersebut adalah dengan memberikan coretan langsung pada teks yang diserahkan mahasiswa. Umpan balik korektif tertulis tersebut dapat berupa koreksi kesalahan dan pemberian saran perbaikan. Dosen juga memberikan contoh perbaikan yang spesifik kepada esai mahasiswa. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyarankan bahwa dosen perlu mengategorikan umpan balik berdasarkan kelompok usia, gaya belajar, atau tingkat penguasaan materi untuk memastikan relevansinya (Firdiansyah, 2022).

Sebagian besar mahasiswa melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh dosen. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa umpan balik korektif tertulis yang spesifik dan langsung pada teks memiliki peran krusial dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahan dan meningkatkan kualitas penulisan esai mereka (Askiyanto & Kamhar, 2022). Dengan demikian, umpan balik yang relevan dan kontekstual menjadi kunci dalam mendorong motivasi dan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan (Fitriani & Citriadin, 2020).

Umpan balik yang diberikan teman sejawat cukup mudah dipahami. Dukungan rekan sebaya ini penting karena dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan metakognitif dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, meskipun perannya mungkin tidak sekuat umpan balik dari dosen dalam mengidentifikasi kesalahan yang tidak disadari. Umpan balik yang efektif tidak hanya berfokus pada koreksi kesalahan, tetapi juga pada penguatan terhadap aspek-aspek yang telah dikuasai mahasiswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka dalam pembelajaran (Harahap et al., 2023).

Sesungguhnya, umpan balik dari teman sejawat tidak hanya berfungsi pada mahasiswa yang diberi umpan balik, namun juga pada mahasiswa yang memberi umpan balik. Proses ini melatih pemberi umpan balik untuk berpikir kritis dan analitis terhadap karya tulis, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan menulis mereka sendiri (Salmudin et al., 2023).

Namun, mahasiswa merasa bahwa umpan balik yang diberikan teman sejawat tidak membuat mereka menemukan kesalahan yang belum disadari sebelumnya. Artinya, kesalahan tersebut sudah disadari dan diketahui sebelumnya, misalnya mengenai ejaan. Ejaan sebagai pengetahuan dasar dan umum dikuasai oleh mahasiswa. Kesalahan ejaan bisa jadi hanya berupa ketidaksengajaan. Kondisi ini bukan berarti umpan balik sejawat tidak memiliki nilai, sebaliknya, umpan balik tersebut dapat berfungsi sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*) yang memotivasi dan meningkatkan antusiasme mahasiswa dalam belajar, terutama jika disampaikan dengan cara yang memperhatikan penguatan verbal dan nonverbal (Cahyani et al., 2019).

Umpan balik dari teman sejawat dirasa telah objektif sesuai dengan kenyataan. Pernyataan tersebut konsisten dengan temuan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif, terutama melalui umpan balik konstruktif dari rekan sejawat, dapat memperluas area "open self" mahasiswa, sehingga mereka menjadi lebih reflektif dan sadar akan perilaku yang menghambat kemajuan studi mereka.

Mahasiswa lebih memercayai umpan balik dari dosen daripada dari sesama teman sejawat. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi mahasiswa bahwa dosen memiliki otoritas dan keahlian yang lebih tinggi dalam bidang penulisan, sehingga umpan balik yang diberikan dianggap lebih akurat dan kredibel (Mardison & Yonalisa, 2020). Otoritas dosen dalam memberikan umpan balik tertulis sangat krusial, karena mereka memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mendalam tentang standar akademik serta dapat mengamati respon mahasiswa selama proses pembelajaran. Umpan balik yang diberikan oleh dosen juga cenderung lebih komprehensif, mencakup aspek substansi, struktur, dan mekanika penulisan, yang sering kali tidak dapat diidentifikasi secara menyeluruh oleh teman sejawat yang mungkin belum memiliki pemahaman yang sama mendalamnya (Usman, 2015).

Kendati demikian, mahasiswa setuju bahwa umpan balik yang diberikan oleh teman sejawat juga meningkatkan keterampilan menulis mereka. Pengaruh positif ini mungkin timbul dari proses saling mengisi, komunikasi yang lebih

terbuka, dan saling pengertian antar mahasiswa saat berbagi permasalahan seputar tugas akhir, yang terbukti meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis mereka (Selviana et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial, termasuk dari teman sebaya, dapat memengaruhi efikasi diri akademik mahasiswa, yaitu keyakinan mereka terhadap kemampuan dan kesanggupan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif. Komunikasi interpersonal yang efektif antara teman sebaya, yang melibatkan keterbukaan dan dukungan, terbukti dapat menjadi media penting bagi mahasiswa untuk berkeluh kesah dan berbagi solusi atas permasalahan tugas akademik mereka (Selviana et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa umpan balik korektif tertulis memiliki peran besar dalam meningkatkan motivasi, menunjukkan kesalahan, dan meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Pengalaman pribadi mahasiswa yang terekam dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang didukung oleh komunikasi interpersonal yang efektif, sangat krusial dalam mendorong penyelesaian tugas akademik menulis esai. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik yang relevan dan kontekstual sangat penting, yang tidak hanya mengoreksi kesalahan tetapi juga membangun kepercayaan diri akademik mahasiswa dalam proses penulisan (Desyandri, 2018) (Nauvalia, 2021).

Pengalaman mahasiswa mempengaruhi persepsi mahasiswa. Praktik menulis pada pembelajaran sebelumnya tidak memberikan umpan balik korektif individual seperti yang mereka terima selama proses penelitian. Mereka mengaku bahwa selama ini mereka lebih banyak menulis secara mandiri/individu daripada mendapatkan bantuan koreksi dari dosen dan teman lain. Pengalaman mereka menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan *self-assessment* pada tulisan mereka sendiri dengan bantuan rubrik penilaian yang kadang menimbulkan bias. Perlu bantuan orang lain untuk menunjukkan sesuatu yang belum dipahami dan diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik eksternal, baik dari dosen maupun teman sejawat, sangat esensial untuk meminimalisir "*blind spot*" dan

meningkatkan kesadaran diri mahasiswa terhadap area-area yang perlu diperbaiki dalam penulisan mereka.

Secara keseluruhan mahasiswa menunjukkan bahwa umpan balik tertulis memiliki dampak signifikan terhadap perbaikan kualitas esai mereka, serta peningkatan motivasi belajar. Meskipun beberapa bukti dari analisis binomial menunjukkan kepercayaan yang rendah pada umpan balik korektif tertulis yang berasal dari teman sejawat, hal ini tidak mengurangi persepsi positif mereka pada keberadaan umpan balik korektif tertulis dalam proses menulis esai.

Simpulan

Penelitian ini menyoroti bahwa persepsi mahasiswa terhadap umpan balik korektif tertulis sangat dipengaruhi oleh sumber umpan balik dan pengalaman mereka sebelumnya dalam praktik penulisan, yang pada gilirannya memengaruhi motivasi dan peningkatan keterampilan menulis mereka. Secara garis besar mahasiswa menunjukkan persepsi yang positif terhadap pemberian umpan balik korektif tertulis, baik yang berasal dari teman sejawat maupun dosen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis binomial yang menunjukkan bahwa $p: 0,57$ sehingga $p > 0,5$. Namun, data menunjukkan mahasiswa lebih percaya pada umpan balik yang diberikan oleh dosen daripada yang diberikan oleh teman sejawat. Mereka pun mengaku lebih sering menulis secara mandiri dan melakukan self-assessment dibandingkan mendapat koreksi dari teman sejawat atau dosen. Hal ini turut mempengaruhi persepsi mahasiswa, bahwa umpan balik korektif tertulis memiliki manfaat yang besar pada proses menulis esai. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana kombinasi umpan balik dari dosen dan teman sejawat, dengan penekanan pada komunikasi interpersonal yang konstruktif, dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang paling efektif dalam pengembangan keterampilan menulis. Studi di masa depan juga dapat mempertimbangkan bagaimana teknologi, seperti sistem umpan balik otomatis atau platform kolaboratif, dapat memfasilitasi proses ini dan memberikan umpan balik yang lebih personal dan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Admiraal, W., Vermeulen, J., & Bulterman-Bos, J. (2020). Teaching with learning analytics: How to connect computer-based assessment data with classroom instruction? *Technology, Pedagogy and Education*, 29(5), 577–591.
- Askiyanto, M., & Kamhar, M. Y. (2022). Efektivitas kebijakan sekolah terhadap kinerja dosen SMP PGRI 01 Karangploso masa pandemi Covid-19. *Referensi Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 135. <https://doi.org/10.33366/ref.v9i2.2988>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Cahyani, N. W., Mardani, D. M. S., & Hermawan, G. S. (2019). Penguatan (reinforcement) verbal dan nonverbal dosen dalam pembelajaran bahasa jepang di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i2.18566>
- Chong, S. W. (2018). Three Paradigms of Classroom Assessment: Implications for WF Research. *Language Assessment Quarterly*, 15(4), 330–347.
- Clarke, J. L., & Boud, D. (2018). Refocusing portfolio assessment: Curating for feedback and portrayal. *Innovations in Education and Teaching International*, 55(4), 479–486.
- Crosswell, J. W. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Farrokhi, F., & Sattarpour, S. (2011). The effects of focused and unfocused written corrective feedback on grammatical accuracy of Iranian EFL learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 1(12), 1797–1803. <https://doi.org/10.4304/tpls.1.12.1797-1803>
- Firdiansyah, F. (2022). Kesulitan-Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Novel Inggris: Suatu Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 591. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.790>
- Fitriani, N., & Citriadin, Y. (2020). Pengaruh pendekatan scientific dan penilaian authentic terhadap peningkatan kemampuan bahasa inggris sma di jawa timur. *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan*, 11(2), 11. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v11i2.280>
- Harahap, H. H. Y., Samakmur, S., & Nurbaiti, N. (2023). Peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran think pair share (tps) pada materi tema 1 sub tema 3 di kelas III SD Negeri 101350 Purbatua. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(2), 446. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.1201>

- Mardison, S., & Yonalisa, R. F. (2020). The implementation of peer counseling to solve the students problem (p. 138). <https://doi.org/10.32698/icftk414>
- Nakamura, S. (2018). Insights from Studies on Written Corrective Feedback: Implications for Language Pedagogy. *REFlections*, 22, 89–102. <https://doi.org/10.61508/refl.v22i0.112330>
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>
- Salmudin, S., Umar, M. N., & Jamali, Y. (2023). Pembinaan Karakter Toleransi Mahasiswa SMP Negeri 1 Sultan Daulat. *Tadabbur Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 712. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.350>
- Sari, N. I., & Ahmad, F. (2022). Effectiveness of Jigsaw Type II Cooperative Learning Model in Improving Self-Efficacy, Activities, and Learning Outcomes of STKIP Pembangunan Indonesia Makassar Students. *ARRUS Journal of Mathematics and Applied Science*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.35877/mathscience714>
- Selviana, R., Sukarelawati, S., & Luthfie, H. M. (2023). Efektivitas komunikasi interpersonal antar mahasiswa dalam membangun motivasi penyelesaian tugas akhir. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1794. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10214>
- Simatupang, E. P. C., & Widjaja, Y. (2021). Hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran dengan kejadian burnout di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(2), 291. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i1.13720>
- Sitepu, J. M., Nasution, M., & Masitah, W. (2021). The Development of Islamic Big Book Learning Media For Early Children's Languages. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 735. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1691>
- Usman, R. (2015). Penggunaan Metode Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Parafrase Puisi ke Prosa terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Kelas II SMP Al-Ittihat Pekanbaru. *SOROT*, 10(2), 169. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3213>
- Wondim, B. M., Bishaw, K. S., & Zeleke, Y. T. (2024). Effectiveness of teachers' direct and indirect written corrective feedback provision strategies on enhancing students' writing achievement: Ethiopian university entrants in focus. *Heliyon*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24279>
- Zabihi, R., & Pordel, M. (2011). An Investigation of Critical Reading in Reading Textbooks: A Qualitative Analysis. *International Education Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.5539/ies.v4n3p80>
- Zhang, X., & Zhang, R. (2023). Feedback, Response, and Learner Development: A Sociocultural Approach to Corrective Feedback in Second Language Writing. *SAGE Open*, 13(1). <https://doi.org/10.1177/21582440231157680>



JURNAL ESTETIK